

- Disunnahkan meminta agar nikmat tetap langgeng dan terus ada serta memanfaatkan nikmat tersebut selain pada maksiat.
- Boleh mendoakan jelek orang kafir secara khusus dan umum, juga dianjurkan meminta tolong kepada Allah dalam menghadapi mereka.
- Musibah yang paling besar menimpa hamba adalah musibah yang menimpa agama.
- Siapa saja yang tersibukkan dengan dunia, maka akan tertanam dalam hatinya kecintaan pada dunia, akhirnya semangat mencarinya, hingga melupakan akhirat. Setiap

gerak langkahnya akan terus memikirkan dunia.

- Allah akan menguji hamba-Nya ketika ia berpaling dari agamanya hingga musuh akhirnya menguasainya. Oleh karenanya orang beriman bisa mengatasi musuh tersebut dengan beramal dan berdoa.

### Referensi:

*Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:105-108.

Kebutuhan lebih dari 40 Juta Rupiah setiap pekannya, untuk keperluan transport jamaah, konsumsi dan lain-lain.

Kajian Malam Kamis di DS dihadiri rutin 3000-an jamaah.

Info Donasi WA/SMS/Telp. **0811267791**

**0194475165** KODE BANK **427**

**3107011155** KODE BANK **451**

**002901101480509** KODE BANK **451**

**8610123881** KODE BANK **014**

semua atas nama Muhammad Abduh Tuasikal

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

**PENERBIT**  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.  
Informasi: **085200171222** Website: **Rumaysho.Com | RemajalIslam.Com | Ruwaifi.Com**



Kajian Rutin Kemang Raya 124, Setiap Senin Pekan Pertama

# Rumaysho.Com

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**

Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan Pengasuh Rumaysho.Com

Kumpulan Hadits Kitab Riyadhush Sholihin karya Imam Nawawi

Bab 129. Adab-adab Kesopanan dalam Majelis dan Teman Duduk

## Doa Kafaratus Majelis

Hadits # 832

وعن أبي هريرة - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - : (( مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ ، فَكَثُرَ فِيهِ لَعَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ )) رواه الترمذي ، وقال : (( حديث حسن صحيح )) .

Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa yang duduk di suatu majelis lalu banyak senda gurauanya (kalimat yang tidak bermanfaat untuk akhirnya), maka hendaklah ia mengucapkan sebelum bangun dari majelisnya itu, 'SUBHAANAKALLOHUMMA WA BIHAMDIKA, ASY-HADU ALLA ILAHA ILLA ANTA, AS-TAGH-FIRUKA WA ATUUBU ILAIK' (Mahasuci Engkau, wahai Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu); kecuali diampuni baginya dosa-dosa selama di majelisnya itu." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*). [HR. Tirmidzi, no. 3433. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*].

Hadits # 833

وعن أبي بزة - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - يَقُولُ بِأَخْرَةٍ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ : (( سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ ))

### Faedah Hadits

1. Doa kafaratul majelis dibaca di akhir, bukan di awal majelis.
2. Ada tiga kandungan dalam doa kafaratul majelis ini: (a) menyucikan Allah dari berbagai sifat kekurangan dan memuji Allah atas segala perbuatan-Nya; (b) menetapkan uluhiyah hanya kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagi Allah, ini merupakan kesempurnaan ibadah kepada Allah dan kesempurnaan pujian bagi-Nya; (c) kembali beristighfar dan bertaubat kepada Allah.
3. Siapa yang mengucapkan doa kafaratul majelis, maka Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya yang dilakukan di dalam majelis.
4. Syariat Islam datang tidak sekaligus, namun diturunkan sesuai keadaan.

### Hadits # 834

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ : قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - يَقُومُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُوَ بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ : (( اللَّهُمَّ اقسِمْنَا لَنَا مِنْ حَشِيَّتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تَبْلُغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تَهْوُونَ عَلَيْنَا مَصَابِئَ الدُّنْيَا ، اللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا ، وَأَبْصَارِنَا ، وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا ، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا ، وَاجْعَلْ ثَارَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمْنَا

وَأَتُوبُ إِلَيْكَ )) فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى ؟ قَالَ : (( ذَلِكَ كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ )) رواه أَبُو داود ، ورواه الحاكم أَبُو عبد الله في « المستدرک » من رواية عائشة رضي الله عنها وقال : (( صحيح الإسناد )) .

Dari Abu Barzah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengucapkan ketika di akhir (pertemuan) ketika beliau akan bangun dari majelis, ‘SUBHAANAKALLOHUMMA WA BIHAMDIKA, ASY-HADU ALLA ILAHA ILLA ANTA, AS-TAGHFIRUKA WA ATUUBU ILAIK’ (Mahasuci Engkau, wahai Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu). Lantas ada seseorang yang berkata, ‘Wahai Rasulullah, engkau mengucapkan ucapan yang belum pernah engkau ucapkan sebelumnya.’ Beliau menjawab, ‘Itu adalah kafarat bagi dosa yang terjadi selama di dalam majelis.’ (HR. Abu Daud, Al-Hakim Abu ‘Abdillah dalam *Al-Mustadrak* dari riwayat ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* dan ia mengatakan bahwa hadits ini sanadnya *shahih*). [HR. Abu Daud, no. 4859; Ahmad, 4:425. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*].

، وَأَنْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا ، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا ، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا ، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا )) رواه الترمذي ، وقال : (( حديث حسن )) .

Dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata, “Jarang sekali Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berdiri dari suatu majelis sampai beliau berdoa dengan doa-doa ini, ‘ALLOHUMMAQSIM LANAA MIN KHOSY-YATIKA MAA TAHUULU BIHI BAYNANAA WA BAYNA MA’AASHIK, WA MIN THOO’ATIKA MAA TUBALLIGHUNAA BIHI JANNATAK, WA MINAL YAQINI MAA TUHAWWINU ‘ALAYNAA MASHOO-IBAD DUNYAA. ALLOHUMMA MATTI’NA BI ASMAA’INAA WA AB-SHORINAA, WA QUWWATINAA MAA AHYAYTANAA, WAJ’ALHUL WAARITSA MINNAA, WAJ’AL TSA’RONAA ‘ALA MAN ZHOLAMANAA, WAN-SHURNAA ‘ALAA MAN ‘AADAANAAA, WA LAA TAJ’AL MUSHIBATANAA FII DIININAA WA LAA TAJ’ALID DUNYAA AKBARO HAMMINAA, WA LAA MAB-LAGHO ‘ILMINAA, WA LAA TUSALLITH ‘ALAYNAA MALLAA YARHAMUNAA’ (Ya Allah, berikanlah kepada kami rasa takut kepada-Mu sebagai penghalang untuk bermaksiat kepada-Mu, ketaatan kami kepada-Mu sebagai jalan yang menyampaikan kami ke surga-Mu, dan keyakinan kami

kepada-Mu sebagai penenang bagi kami atas musibah dunia yang menimpa. Ya Allah, berikanlah kenikmatan pada pendengaran kami, penglihatan kami, dan kekuatan pada kami selama Engkau memberikan kehidupan bagi kami, dan jadikanlah kenikmatan tersebut terus-menerus bagi kami. Balaskanlah dendam kami terhadap orang-orang yang telah menzalimi kami, menangkanlah kami atas orang-orang yang memusuhi kami, janganlah Engkau menjadikan musibah pada kami menimpa agama kami, dan janganlah Engkau menjadikan dunia sebagai cita-cita terbesar bagi kami, tidak menjadi tujuan ilmu kami, dan janganlah Engkau memberikan kekuasaan atas kami kepada orang yang tidak menyayangi kami [orang kafir, munafik, fasik dan zalim, pen.]” (HR. Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini *hasan*). [HR. Tirmidzi, 3502. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*].

### Faedah Hadits

1. Hanya Allah yang bisa menghalangi seorang hamba dari maksiat, yaitu dengan memiliki rasa takut kepada-Nya.
2. Hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah sehingga kita bisa taat. Karenanya kita wajib meminta tolong kepada Allah supaya terus mendapatkan taufik.
3. Tidak ada yang dapat mengantarkan kepada surga selain ketaatan.
4. Seorang hamba hanyalah bisa sabar terhadap musibah dunia dengan rasa yakin dan iman yang benar.